



MENILIK POLA *CONSUMPTION BEHAVIOR* BERBASIS PENDEKATAN *MASHLAHAH* PADA LOKOMOTIF PDRB (PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO) UTAMA DI ACEH TENGAH (STUDI KASUS PETANI KOPI DATARAN TINGGI GAYO)

Dian Alasta Selian¹, Edy Saputra²

¹STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Aceh
Email: Oedy_an@rocketmail.com

²STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Aceh
Email: edysaputra.esa@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo, faktor-faktor yang mempengaruhi pola *consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo, *mashlahah* yang mempengaruhi *consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo, seberapa besar pengaruhnya, pola *consumption behavior* dalam pandangan Islam, serta pola *consumption behavior* dalam pandangan *mashlahah*. Sampel terdiri dari 60 petani dari 6 kecamatan di Aceh Tengah, daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah Kebayakan, Bebesen, Bies, Bintang, Silih Nara, Rusip Antara. Teknik analisis data menggunakan metode regresi sederhana, teknik ini untuk melihat apakah variabel budaya, sosial, pribadi dan psikologi mempengaruhi pola konsumsi petani kopi di Aceh Tengah secara konvensional (umum) dan apakah variabel rasionalitas, kebebasan berekonomi dan maksimalisasi nilai guna (*maximize utility*) mempengaruhi pola konsumsi dengan pendekatan *mashlahah* petani kopi di Aceh Tengah secara positif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo dipengaruhi oleh pendidikan, penghasilan, dan biaya konsumsi bulanan, faktor-faktor yang mempengaruhi pola *consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, faktor rasionalitas, faktor kebebasan berekonomi, dan faktor maksimalisasi nilai guna, *Mashlahah* mempengaruhi *consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo sebesar 24,9%, pola *consumption behavior* dalam pandangan Islam mengatur keseimbangan antara pola konsumsi konvensional dalam pandangan masalah, pola *consumption behavior* dalam pandangan *mashlahah* akan memberikan pengaruh positif pada pola konsumsi konvensional petani kopi dataran tinggi Gayo.

Kata kunci: *Consumption Behavior*, *Mashlahah*.

Pendahuluan

Berada di salah satu bagian punggung pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatera, dataran tinggi Gayo memiliki beragam sumber daya alam yang sangat melimpah. Udara yang sejuk dan tanah pertanian yang subur menjadikan dataran tinggi ini sebagai wilayah pertanian yang sangat potensial. Berawal pada abad ke-20 kolonial Belanda mulai melakukan penanaman kopi di daerah ini. Inilah yang menjadi cikal bakal munculnya perkebunan kopi di dataran tinggi ini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) di atas dapat dilihat bahwa perkebunan kopi merupakan perkebunan yang memiliki areal lahan yang paling luas dan jumlah produksi yang paling besar. Luas areal untuk perkebunan kopi arabika sebesar 48.300 Ha dengan produksi sebanyak 26.851 ton pada tahun 2014, sedangkan untuk kopi robusta,

luas areal sebesar 887 Ha dengan produksi sebanyak 402 ton. Sementara komoditas perkebunan lainnya memiliki luas areal tanaman dan produksi yang sangat kecil.

Di wilayah Kabupaten Aceh Tengah ini, tentu saja dengan komoditas kopinya, sektor pertanian merupakan salah satu sektor terbesar penyumbang PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Wilayah Aceh Tengah. Menurut data Badan Pusat Statistik Pada tahun 2014, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 45,02 persen. Sublapangan usaha perkebunan tahunan merupakan penyumbang terbesar terhadap Lapangan usaha pertanian yaitu tercatat sebesar 16,23 persen dari seluruh nilai tambah pertanian. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang termasuk dalam ruanglingkup pertanian yang berperan cukup besar dalam PDRB (Produk Domestik Regional Brutto) di daerah ini.

Namun masyarakat Aceh Tengah yang didominasi sebagai petani kopi ini masih berada pada garis kemiskinan. Garis kemiskinan masyarakat Aceh Tengah berada di bawah kabupaten Pidie Jaya, Aceh Barat dan Banda Aceh. Hal ini berarti bahwa kemampuan masyarakat Aceh Tengah untuk memenuhi kebutuhan dasar masih rendah apabila dibandingkan dengan beberapa daerah lain di provinsi Aceh.

Sejalan dengan garis kemiskinan tentu saja hal ini berkaitan dengan jumlah penduduk miskin di Aceh Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada bulan Maret 2015 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22%), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96%). Tingginya angka kemiskinan ini merupakan representasi seluruh provinsi yang ada di Indonesia tidak terkecuali Aceh. Pada September 2015, jumlah penduduk miskin di Aceh mencapai 859 ribu orang (17,11%), bertambah sebanyak 8 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2015 yang jumlahnya 851 ribu orang (17,08%). Hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Aceh Menurut Kabupaten/Kota, September 2013

No	Wilayah	Jlh Penduduk Miskin (dalam ribu)	Persentase Penduduk Miskin
1.	Simeulue	17.80	20.57
2.	Aceh Singkil	20.72	18.73
3.	Aceh Selatan	29.30	13.44
4.	Aceh Tenggara	27.78	14.39
5.	Aceh Timur	64.44	16.59
6.	Aceh Tengah	33.61	17.76
7.	Aceh Barat	44.32	23.70
8.	Aceh Besar	63.89	16.88
9.	Pidie	85.80	21.12
10.	Bireun	73.94	17.65
11.	Aceh Utara	115.36	20.34
12.	Aceh Barat Daya	25.74	18.92
13.	Gayo Lues	19.00	22.33
14.	Aceh Tamiang	40.82	15.13
15.	Nagan Raya	32.66	21.75
16.	Aceh Jaya	14.60	17.53
17.	Bener Meriah	30.93	23.47

18.	Pidie Jaya	32.59	22.70
19.	Banda Aceh	19.43	8.03
20.	Sabang	5.92	18.31
21.	Langsa	20.27	12.62
22.	Lhokseumawe	22.98	12.47
23.	Subulussalam	15.00	20.69

Sumber: Data BPS (Badan Pusat Statistik) yang diolah.

Salah satu penyebab kemiskinan pada daerah penghasil kopi berskala Internasional ini khususnya bagi para petani kopi adalah adanya *consumption behavior*/pola konsumsi yang salah atau tidak sesuai dengan konsep *mashlahah* dalam perspektif Ekonomi Islam. Para petani terbiasa untuk membelanjakan seluruh pendapatan dari hasil panen mereka untuk hal-hal yang tidak mereka butuhkan. Para petani tidak terbiasa menabung. Kemudian apabila panen telah usai mereka terbiasa untuk menjual barang-barang yang telah mereka beli ketika panen. Dikarenakan tidak adanya tabungan mereka pun terbiasa untuk meminjam kepada rentenir ataupun tengkulak, yang akan dilunasi ketika panen berikutnya tiba, dengan bunga yang sangat mencekik.¹

Terdapat perbedaan diantara para ekonom dalam mendefinisikan *consumption*/konsumsi, namun konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam konsep ekonomi konvensional *consumption behavior*/pola konsumsi dituntut oleh dua nilai dasar, yaitu rasionalisme dan utilitarianisme. Kedua nilai dasar ini kemudian membentuk suatu perilaku konsumsi yang hedonistic materialistik serta boros (*wasteful*). Karena rasionalisme ekonomi konvensional adalah *self interest*, perilaku konsumsinya juga cenderung individualistik sehingga seringkali mengabaikan keseimbangan dan keharmonisan sosial (Azhari Akmal Tarigan, 2012). Konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan seorang konsumen ketika mengkonsumsi sebuah barang (Pusat Pengkajia dan Pengembangan Ekonomi Islam UII, 2012).

Oleh karena itu penelitian ini mengambil variabel budaya, sosial, pribadi dan psikologi sebagai variabel yang akan diteliti yang untuk melihat bagaimana pola konsumsi petani kopi di Aceh Tengah secara konvensional (umum) dan variabel rasionalitas, kebebasan berekonomi dan maksimalisasi nilai guna (*maximize utility*) sebagai variabel yang mempengaruhi pola konsumsi dengan pendekatan *mashlahah* petani kopi di Aceh Tengah.

¹ Hasil wawancara yang dilakukan kepada reje (lurah) dan kadus (kepala lingkungan) kecamatan Kebayakan, Bebesen dan Celala, pada tanggal 18 April 2016.

Metodologi Penelitian

a. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia. Inti dari strategi ini adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

b. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2016 di Takengon Aceh Tengah Provinsi Aceh. Sebagai populasi dari penelitian adalah seluruh Petani Kopi di Takengon Aceh Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified sampling* dan *purposive sampling*. Teknik *stratified sampling* adalah cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Dalam stratified data sebelumnya dikelompokkan kedalam tingkat-tingkatan tertentu, dan Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih 10 petani pada setiap kecamatan dengan total 60 sampel dari 6 kecamatan yang ada. Petani-petani perkebunan kopi yang dimasukkan sebagai sampel adalah para petani yang memiliki areal perkebunan satu hektar atau dibawahnya, petani yang memiliki luas areal sawah diatas satu hektar tidak dimasukkan kedalam sampel. Adapun kecamatan yang dipilih menjadi sampel diambil melihat dari kontribusi luas perkebunannya dan jumlah penduduknya. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat yang tinggal di kota memiliki kebun di kecamatan lain diluar perkotaan. Kecamatan yang dipilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Kebayakan
2. Bebesen
3. Bies
4. Bintang
5. Silih Nara
6. Rusip Antara

c. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen yang digunakan yaitu instrumen yang disusun dalam bentuk kuesioner/angket, observasi, dan wawancara yang dijawab oleh responden secara lisan dan tertulis. Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data dengan angket adalah salah satu metode pengumpulan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan.

d. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu proses untuk mendapatkan hubungan pola konsumsi dengan masalah pada petani kopi dengan kata lain, regresi linier yang hanya melibatkan satu peubah bebas X yang dihubungkan dengan satu peubah tak bebas Y. Bentuk umum model regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan pola konsumsi dengan masalah pada petani kopi dapat diketahui dengan koefisien korelasi, dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel n, maka $df = n-2$, Ketentuan, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan $\alpha = 0,05$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan $\alpha = 0,05$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Validasi

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan angket yang disebar untuk mengukur hubungan positif dan pengaruh signifikan pola *consumption behavior* lokomotif PDRB utama (petani kopi) terhadap pendekatan *mashlahah* di Aceh Tengah. Validator yang penulis pilih berdasarkan latar belakang keilmuan yang dimilikinya dan merupakan penduduk asli yang berdomisili di Dataran Tinggi Gayo.

Deskripsi Hasil Validasi Instrumen

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan kepada dua orang dosen ekonomi dan perkankan syariah di STAIN Gajah Putih Takengon yang didapatkan melalui lembar validasi angket yang telah disebar oleh tim peneliti. Hasil validasi instrumen lengkap ada di halaman terlampir. Adapun rangkuman hasil validasi berdasarkan angket yang disebar adalah sebagai berikut.

a. Hasil Validasi Ahli 1

Validasi yang dilakukan oleh ahli pertama yaitu Ramdanyah Fitra dosen Perbankan Syariah di STAIN Gajah Putih Takengon ditemukan beberapa masukan dan perbaikan pada angket yang akan diujikan. Perbaikan itu antara lain pada konten bahasa untuk no.16 yang bunyinya “Mempunyai pekerjaan di luar pertanian kopi yang lebih tidak menguras tenaga”. Pertanyaan pada item ini menurut Validator akan membingungkan petani kopi. Alasannya terdapat keragu-raguan dalam memberikan jawaban, karena pada dasarnya setiap orang memiliki pekerjaan lebih dari

satu. Masukan dari validator seharusnya pertanyaan itu adalah “pekerjaan tetap lainnya”.

Perbaiki item soal yang menjadi sorotan validator satu juga pada item soal no.20 yang kontennya berbunyi “Kebiasaan konsumtif yang buruk adalah sesuatu yang haram”. Menurut validator item ini akan sulit dipahami karena bahasa yang digunakan terlalu ilmiah tidak familiar dengan bahasa setempat atau bahasa Indonesia pada umumnya. Ini diperjelas validator karena latar belakang petani kopi yang mayoritas adalah lulusan SMA saja.

Akhir dari hasil yang dilakukan validator merujuk pada suatu kesimpulan bahwa angket yang akan digunakan peneliti untuk melihat pola konsumsi petani kopi “*dapat digunakan dengan revisi sedikit*”.

b) Hasil Validasi Ahli 2

Validator yang penulis pilih untuk ahli dua adalah Sarifuddin dosen Ekonomi Pembangunan STAIN Gajah Putih Takengon. Validator kedua ini menyoroti hal yang sama dengan validator yang sama. Validator mengomentari konten bahasa yang digunakan pada angket akan memunculkan kebingungan dari responden yang mayoritas hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah menengah saja. Selanjutnya validator dua juga menyarankan item soal yang bernuansa negatif sebaiknya di hindari. Item soal yang menjadi fokus validator dua seperti No.21. Item ini menurut validator akan bias sehingga kecenderungan memberikan jawaban yang sesuai keadaan responden tidak akan terjadi.

Hasil dari validasi oleh validator dua member kesimpulan bahwa angket yang akan digunakan peneliti untuk melihat pola konsumsi petani kopi “*dapat digunakan dengan revisi sedikit*”.

2. Hasil Uji Coba

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan peneliti dapat digunakan untuk mengumpulkan data pola konsumsi Petani Kopi secara lebih luas. Uji coba yang dilakukan mengambil sampel 10 orang petani. Hasil uji coba yang dilakukan akan dipaparkan dalam uji reliabilitas dan validitas berikut.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada hasil angket yang dikumpulkan dari 10 orang petani dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics yang output hasilnya seperti berikut.

Tabel 2. Output Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,912	26

Pada table di atas dapat dilihat bahwa uji Reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha mendapat nilai r hitung 0,914 yang artinya angket pola konsumsi mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil intepretasi ini didasarkan pada hasil kalsifikasi

tingkat reliabilitas yang dikemukakan Suherman. Hasil ini member kesimpulan bahwa angket ini handal dan baik untuk digunakan pada sampel yang lebih besar.

b. Uji Validitas

Setelah uji reliabilitas tercapai selanjutnya dilakukan uji validitas untuk melihat apakah angket yang digunakan mampu mengukur pola konsumsi petani kopi. Pada table berikut akan ditampilkan hasil uji validitas dari 10 orang petani kopi. Uji dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics yang rangkuman output hasilnya seperti berikut.

Tabel 3. Uji Korelasi Validitas

Nomor	Nomor Soal	Pearson Correlation
1	No.9	0,593
2	NO.10	0,778
3	No.11	0,816
4	No.12	0,729
5	No.13	0,766
6	No.14	0,752
7	No.15	0,591
8	No.16	0,400
9	No.17	0,423
10	No.18	0,719
11	No.19	0,508
12	No.20	0,408
13	No.21	0,495
14	No.22	0,458
15	No.23	0,740
16	No.24	0,591
17	No.25	0,455
18	No.26	0,630
19	No.27	0,450
20	No.28	0,431
21	No.29	0,519
22	No.30	0,472
23	No.31	0,534
24	No.32	0,767
25	No.33	0,403
26	No.34	0,816

Dari table di atas diperoleh nilai r hitung yang beragam. Interpretasi dari nilai r korelasi yang dikemukakan Arikunto menunjukkan hasil uji validitas angket pola konsumsi berada pada level *cukup* sampai *sangat tinggi* yang artinya angket ini dapat digunakan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial dengan T-test

Uji t pada tabel ini untuk mengetahui signifikan konstanta dan variabel terikat yaitu pola konsumsi. Berikut adalah hasil uji :

Tabel 4. Hasil Uji t, Gender

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,147	2,006		30,980	,000
Gender	,212	1,401	,020	,152	,880

a. Dependent Variable: Total

$$\hat{Y} = 62,147 + 0,212X$$

Dari tabel di atas $t_{hitung} = 0,152$ dengan nilai signifikansi $0,880 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara variable gender (jenis kelamin) terhadap pola konsumsi petani.

Tabel 5. Hasil Uji t, Perkawinan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61,049	1,915		31,884	,000
Perkawinan	,569	,738	,101	,771	,444

a. Dependent Variable: Total

$$\hat{Y} = 61,049 + 0,569X$$

Dari tabel di atas $t_{hitung} = 0,771$ dengan nilai signifikansi $0,444 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata variabel status perkawinan terhadap pola konsumsi.

Tabel 6. Unstandardized dan Standardized Coefficients β dari Pendidikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,713	3,662		12,209	,000
Pendidikan	4,105	,838	,541	4,896	,000

a. Dependent Variable: Total

$$\hat{Y} = 44,713 + 4,105X$$

Dari tabel di atas $t_{hitung} = 4,105$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata variabel pendidikan terhadap variabel pola konsumsi petani.

Tabel 7. Unstandardized dan Standardized Coefficients β dari Pekerjaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,384	2,448		23,849	,000
Pekerjaan	2,406	1,402	,220	1,716	,091

a. Dependent Variable: Total

$$\hat{Y} = 58,384 + 2,406X$$

Dari tabel di atas $t_{hitung} = 1,716$ dengan nilai signifikansi $0,091 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara pola konsumtif petani dengan pekerjaan tetap lainnya.

Tabel 8. Unstandardized dan Standardized Coefficients β dari Pekerjaan Lain

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,751	1,217		51,558	,000
Pekerjaan_Lain	-,084	,270	-,041	-,312	,756

a. Dependent Variable: Total

$$\hat{Y} = 62,751 - 0,084X$$

Dari tabel di atas $t_{hitung} = -0,312$ dengan nilai signifikansi $0,756 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara variable pekerjaan terhadap variabel polakonsumsi.

Tabel 9. Unstandardized dan Standardized Coefficients β dari Penghasilan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,960	3,975		8,795	,000
Penghasilan	6,105	,876	,675	6,966	,000

a. Dependent Variable: Total

$$\hat{Y} = 34,960 + 6,105X$$

Dari tabel di atas $t_{hitung} = 6,966$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara variabel penghasilan dengan pola konsumsi petani.

Tabel. 10. Unstandardized dan Standardized Coefficients β dari Konsumsi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,571	3,931		11,084	,000
Konsumsi	4,287	,884	,537	4,849	,000

a. Dependent Variable: Total

$$\hat{Y} = 43,571 + 4,287X$$

Dari tabel di atas $t_{hitung} = 4,849$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara variabel biaya konsumsi bulanan terhadap pola konsumsi

4. Uji ketepatan letak koefisien determinasi R^2

Tabel 11

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 ^a	,292	,280	4,355

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Tabel di atas menampilkan nilai R yang merupakan nilai koefisien korelasi yaitu 0,541. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 29,2% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (pendidikan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 29,2% terhadap variabel Y (Pola konsumsi) dan 71,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Tabel. 12

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,446	3,820

a. Predictors: (Constant), Penghasilan

Tabel di atas menampilkan nilai R yang merupakan nilai koefisien korelasi yaitu 0,675. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 45,6% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Penghasilan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 45,6% terhadap variabel Y (Pola konsumsi) dan 54,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Tabel. 13

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,288	,276	4,367

a. Predictors: (Constant), Konsumsi

Tabel di atas menampilkan nilai R yang merupakan nilai koefisien korelasi yaitu 0,537. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 28,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Konsumsi bulanan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 28,8% terhadap variabel Y (Pola konsumsi) dan 71,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Selanjutnya untuk melihat hubungan pola *consumption behavior* lokomotif PDRB utama (petani kopi) terhadap pendekatan *mashlahah* di Aceh Tengah dilakukan uji regresi linear. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,676	3,895		5,822	,000
Maslahah	,746	,170	,499	4,385	,000

a. Dependent Variable: Konvensional

Hasil uji tabel di atas ditemukan persamaan:

$$\hat{Y} = 22,676 + 0,746X$$

dengan $t_{hitung} = 4,385$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan positif dan pengaruh signifikan pola *consumption behavior* lokomotif PDRB utama (petani kopi) terhadap pendekatan *mashlahah* di Aceh Tengah.

Tabel 15

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,236	3,086

a. Predictors: (Constant), Masalah

Berikutnya dilakukan pengujian nilai R yang merupakan nilai koefisien korelasi yaitu 0,499. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 24,9% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (pola konsumsi konvensional) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24,9% terhadap variabel Y (Pola konsumsi masalah) dan 76,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

5. Uji "A" priori ekonomi

Setelah dilakukan analisis pengolahan data ditemukan bahwa secara parsial variabel gender (jenis kelamin), perkawinan dan pekerjaan dan pekerjaan lainnya tidak mempengaruhi pola konsumsi petani kopi Aceh tengah. Hal ini bertentangan dengan teori-teori yang dipaparkan pada landasan teori sebelumnya bahwa gender (jenis kelamin), perkawinan dan pekerjaan mempengaruhi pola konsumsi seseorang. Hasil ini dibuktikan dengan t hitung tiap variabel yang lebih kecil dari t tabel, yang membuktikan bahwa secara parsial variabel gender (jenis kelamin), perkawinan dan pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi petani kopi Aceh Tengah.

Sedangkan variabel penghasilan dan biaya konsumsi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi petani kopi Aceh Tengah. Hal ini sesuai dengan teori para ahli ekonomi yang telah disebutkan pada landasan teori sebelumnya. Dikatakan bahwa penghasilan (pendapatan) merupakan variabel terpenting yang mempengaruhi pola konsumsi. Dalam teori ekonomi mikro dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (penghasilan) / Y
2. Selera Konsumen/taste
3. Harga barang, disaat kondisi lain tidak berubah (Ceteris Paribus)

Kemudian Budaya, Psikologis, Sosial dan Pribadi merupakan faktor-faktor atau variabel yang diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap *consumption behavior*/pola konsumsi secara konvensional pada petani kopi di Aceh Tengah. Ditemukan bahwa secara simultan variabel Budaya, Psikologis, Sosial dan Pribadi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *consumption behavior*/pola konsumsi konvensional petani kopi Aceh Tengah. Hasil ini sesuai dengan teori-teori manajemen yang dipaparkan oleh para ahli ekonomi bahwasanya faktor budaya, psikologis, sosial dan pribadi mempengaruhi pola konsumsi seseorang.

Sedangkan Rasionalitas, Kebebasan Berekonomi dan Maksimalisasi Nilai Guna merupakan faktor-faktor atau variabel yang diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap *consumption behavior*/pola konsumsi pendekatan *Mashlahah*. Ditemukan bahwa secara

simultan variabel Rasionalitas, Kebebasan berekonomi dan Maksimalisasi Nilai Guna berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *consumption behavior*/pola konsumsi pendekatan *mashlahah* petani kopi Aceh Tengah. Hasil ini sesuai dengan teori-teori ekonomi Syariah yang ada.

Dalam hal ini pola konsumsi konvensional sangat berbeda dengan pola konsumsi syariah (dengan menggunakan pendekatan *mashlahah*). Salah satunya berbeda dalam hal tujuan. Tujuan konsumen konvensional dalam mengkonsumsi adalah untuk memaksimalkan utility/kepuasan sedangkan menurut ekonomi Syariah tujuan konsumen mengkonsumsi adalah untuk mewujudkan *mashlahah* duniawi dan ukhrowi. *Mashlahah* duniawi adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, minuman dan pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan (*aql*). Kemaslahatan akhirat ialah terlaksananya kewajiban agama seperti shalat dan haji. Artinya manusia makan dan minum agar bisa beribadah kepada Allah. Manusia berpakaian menutup aurat agar bisa shalat, haji, bergaul sosial dan terhindar dari perbuatan mesum (*nasb*).

Kesimpulan

1. *Consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo dipengaruhi oleh pendidikan, penghasilan, dan biaya konsumsi bulanan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola *consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, faktor rasionalitas, faktor kebebasan berekonomi, dan faktor maksimalisasi nilai guna.
3. *Mashlahah* mempengaruhi *consumption behavior* petani kopi dataran tinggi Gayo sebesar 24,9%.
4. Pola *consumption behavior* dalam pandangan Islam mengatur keseimbangan antara pola konsumsi konvensional dalam pandangan masalah.
5. Pola *consumption behavior* dalam pandangan *mashlahah* memberikan pengaruh positif pada pola konsumsi konvensional petani kopi dataran tinggi Gayo.

Daftar Pustaka

Al-qur'an al-Karim

Aman Fatih, Hammadin. *People of The Coffee*. Takengon: Mujahid Press, 2015.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Aceh Tengah Dalam Angka 2014*. Takengon: bappedadaacehtengah, 2015.

Badan Pusat Statistik, “*Produk Domestik Regional Brutto Kabupaten Aceh Tengah Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*”, <http://acehtengahkab.bps.go.id> (diakses tanggal 21 Maret 2016).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Diponogoro, 2006.

Jehle, Geoffrey A. *Advanced Microeconomic Theory*. England: Prentice Hall, 2011.

Harahap, Isnaini. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Hamid, M. Lutfi. *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.

Hidayat Mohammad, *The Sharia Economic*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.

Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Index, 2008.

Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Mannan, M. Abdul. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Terjemah. M. Nastangin, Yogyakarta: Dana Bhakti, 1997.
- Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: 2007.
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Metwally, M. M. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta: Bangkit Daya Insana, 1995.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Nicolshon, Walter. *Mikro Ekonomi Intermediate Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Priadana, Moch Siddik. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- P3EI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari. *Islamic Economic*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Samuelson, Paul A dan William D. Northdaus. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sarwono, Jonathan dan Tutty Martodiredjo. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Solihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Solihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. *Analisis SEM-PLS*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsto, 2005
- Sufi, Rusdi dan Agus Budi Wibowo. *Gayo Sejarah dan Legenda*. Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2013.
- Sugiarto, dkk. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2006.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.